



LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH
IAIN LHOKEUMAWE
2017**

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

SIFAT MULIA PARA RASUL-RASUL ALLAH SWT

Oleh :

DR. HUSNI, M. Ag



PRODI EKONOMI SYARIAH

JURUSAN SYARIAH

STAIN LHOKSEUMAWE

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet mengenai Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT. Pengabdian Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet ini dibuat dalam rangka pembinaan Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet mengenai Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT ini disahkan pada tanggal 1 Desember 2017.

Ketua LPPM
IAIN Lhokseumawe

Dekan FEBI
IAIN Lhokseumawe

Fauzan, M. Ag, MA
NIP. 19790116200511006



Dr. Iskandar, S. HI, M. SI
NIP. 19780302 200710 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	1
Daftar Isi	3
Kata Pengantar	4
BAB I. PENDAHULUAN..	5
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN	8
1.1. Bentuk Kegiatan.....	8
1.2. Sasaran	9
1.3. Output dan Outcome	9
1.4. Isi Ceramah	10
BAB III. PENUTUP	12
1.1. Kesimpulan	12
1.2. Saran.....	12

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan ridhoNyalah kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian kepada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet ini dengan judul kegiatan Maulid Nabi dengan judul Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWTbagi Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet di Kota Lhokseumawe. Rasa terimakasih kami sampaikan kepada Rektor IAIN Lhokseumaewe Dr. H. Hafifuddin, M. Ag yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe yang telah mendanai kegiatan ini dalam melaksanakan kegiatan ceramah ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada segenap pengurus mesjid Ubudiyah Punteuet Lhokseumawe sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet ini. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet.

Lhokseumawe, 1 Desember 2017

Pelaksana Kegiatan,

DR. HUSNI, M. Ag

BAB I

PENDAHULUAN

IAIN Lhokseumawe mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bagian dari IAIN Lhokseumawe pada tahun 2017 ini memiliki program pengabdian kepada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi IAIN. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT”.

1.1. Sejarah Singkat Lhokseumawe

Kota Lhokseumawe (ejaan Acèh: Lhòk Seumaw'èë) adalah sebuah kota di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini berada persis di tengah-tengah jalur timur Sumatra. Berada di antara Banda Aceh dan Medan, sehingga kota ini merupakan jalur vital distribusi dan perdagangan di Aceh.

Secara etimologi Lhokseumawe berasal dari kata Lhok dan Seumawe. Dalam Bahasa Aceh, Lhok dapat berarti dalam, teluk, palung laut, dan Seumawe bermaksud air yang berputar-putar atau pusat mata air pada laut sepanjang lepas pantai Banda Sakti dan sekitarnya. Keberadaan kawasan ini tidak lepas dari kemunculan Kerajaan Samudera Pasai sekitar abad ke-13, kemudian kawasan ini menjadi bagian dari kedaulatan Kesultanan Aceh sejak tahun 1524.

Pemandangan jalan di Lhokseumawe pada masa Hindia Belanda

Sebelum abad ke-20, negeri ini telah diperintah oleh Uleebalang Kutablang. Tahun 1903, setelah perlawanan pejuang Aceh terhadap penjajah Belanda melemah, Aceh mulai dikuasai dan dijajah Belanda. Lhokseumawe menjadi daerah taklukan dan mulai saat itu status Lhokseumawe menjadi Bestuur Van Lhokseumawe dengan Zelf Bestuurder adalah Teuku Abdul Lhokseumawe yang tunduk di bawah Aspiran Controeleur. Di Lhokseumawe, berkedudukan juga Wedana serta Asisten Residen atau Bupati.

Pada dasawarsa kedua abad ke-20 itu, di antara seluruh daratan Aceh, Kota Lhokseumawe sebagai salah satu pulau kecil dengan luas sekitar 11 km² yang dipisahkan dengan Sungai Krueng Cunda diisi bangunan-bangunan Pemerintah Umum, Militer, dan

Perhubungan Kereta Api oleh Pemerintah Belanda. Pulau kecil dengan desa-desa (Gampong) Kampung Keude Aceh, Kampung Jawa, Kampung Kutablang, Kampung Mon Geudong, Kampung Teumpok Teungoh, Kampung Hagu, Kampung Uteuen Bayi, dan Kampung Ujong Blang yang keseluruhannya baru berpenduduk 5.500 jiwa secara jamak di sebut Lhokseumawe. Bangunan demi bangunan mengisi daratan ini sampai terwujud embrio kota yang memiliki pelabuhan, pasar, stasiun kereta api dan kantor-kantor lembaga pemerintahan.

Sejak Proklamasi Kemerdekaan, Pemerintahan Negara Republik Indonesia belum terbentuk sistemik sampai kecamatan ini. Pada mulanya Lhokseumawe digabung dengan Bestuurder Van Cunda. Penduduk didaratan ini makin ramai berdatangan dari daerah sekitarnya seperti Buloh Blang Ara, Matangkuli, Blang Jruen, Lhoksukon, Nisam, cunda serta Pidie.

Pada tahun 1956, dengan Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956, terbentuk daerah-daerah otonom kabupaten-kabupaten dalam lingkup daerah Provinsi Sumatra Utara, di mana salah satu kabupaten diantaranya adalah Aceh Utara dengan ibukotanya Lhokseumawe.

Pada tahun 1964, dengan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Aceh Nomor 34/G.A/1964 tanggal 30 November 1964, ditetapkan bahwa kemukiman Banda Sakti dalam Kecamatan Muara Dua, dijadikan Kecamatan tersendiri dengan nama Kecamatan Banda Sakti.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, status Lhokseumawe berpeluang ditingkatkan menjadi Kota Administratif. Pada tanggal 14 Agustus 1986, dengan Peraturan Daerah Nomor 32 Tahun 1986 Pembentukan Kota Administratif Lhokseumawe ditandatangani oleh Presiden Soeharto, dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Soeparjo Roestam pada tanggal 31 Agustus 1987. Dengan adanya hal tersebut maka secara de jure dan de facto Lhokseumawe telah menjadi Kota Administratif dengan luas wilayah 253,87 km² yang meliputi 101 desa dan 6 kelurahan yang tersebar di lima kecamatan yaitu: Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Dewantara, Kecamatan Muara Batu, dan Kecamatan Blang Mangat.

Sejak Tahun 1988 gagasan peningkatan status Kotif Lhokseumawe menjadi Kotamadya mulai diupayakan sehingga kemudian lahir UU Nomor 2 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Lhokseumawe tanggal 21 Juni 2001 yang ditandatangani Presiden RI Abdurrahman Wahid, yang wilayahnya mencakup tiga kecamatan, yaitu: Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Dua, dan Kecamatan Blang Mangat.

Pada tahun 2006, kecamatan Mura Dua mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu sehingga jumlah kecamatan di Kota Lhokseumawe menjadi empat kecamatan.

Daftar Walikota Lhokseumawe

No.	Wali Kota		Awal menjabat	Akhir menjabat	Prd.	Ket.	Wakil
		Rachmatsyah	2006	2007			
1		Munir Usman	2007	2012	1	[4]	Suaidi Yahya
2		Tengku Suaidi Yahya	2012	2017	2		Nazaruddin
			2017	<i>Petahana</i>	3	[5]	Yusuf Muhammad

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Bentuk Kegiatan Kegiatan pengabdian Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet

Bentuk Kegiatan pengabdian Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet di kota Lhokseumawe dilaksanakan pada bulan November bertempat di Lhokseumawe. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet yaitu salah satu Mesjid di Lhokseumawe.
- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet kepada pengurus mesjid Ubudiyah Punteuet Lhokseumawe.
- c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan ruangan menasah tersebut.

2. Kegiatan pengabdian Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet di mesjid Ubudiyah Punteuet Lhokseumawe, meliputi :

- a. Pembukaan dan perkenalan dengan Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet Kota Lhokseumawe.
- b. Ceramah mengenai pengertian Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT.
- c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta peningkatan pengetahuan Makna filosofis Pendampingan Usaha Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT.

3. Penutupan, meliputi:

- a. Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
- b. Foto bersama dengan peserta (Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet Kota Lhokseumawe)
- c. Berpamitan dengan pengurus Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT di Kota Lhokseumawe.

4. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini ditujukan pada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet Kota Lhokseumawe. Sebanyak kurang lebih 150 orang Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet Lhokseumawe yang terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai jenjang pendidikan.

2.3 Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet ini diantaranya adalah :

1. Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet diberikan pengetahuan tentang makna filosofis Pendampingan Usaha Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT sehingga timbul kesadaran membayar zakat.
2. Dari hasil peningkatan pengetahuan tentang makna filosofis Pendampingan Usaha Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT, Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet Kota Lhokseumawe dapat memahami isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet diantaranya :
 - a. Bagaimanakah Makna filosofis Pendampingan Usaha Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT?
 - b. Bagaimana komponen dasar makna filosofis Pendampingan Usaha Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT?
 - c. Bagaimana peningkatan Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT di Kota Lhokseumawe?
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet dipersilahkan untuk menjawab. Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet yang berupa penyuluhan mengenai makna filosofis Pendampingan Usaha Sifat Mulia Para Rasul-Rasul

Allah SWT, Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet diharapkan semakin meningkatkan kesadaran Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet keutamaan bekerja dalam Islam.

2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet Aceh khususnya pada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet Kota Lhokseumawe sebagai generasi muda agar ikut aktif membayar Pendampingan Usaha Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT daerah Lhokseumawe.

3. IAIN Lhokseumawe, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet khususnya generasi muda.

2.4. Isi Materi

Rasul adalah seorang manusia. Laki-laki merdeka yang Allah memilihnya dari nasab pilihan. Dia menjadikannya orang yang paling sempurna akalunya, paling suci jiwanya, dan paling utama penciptaannya, supaya menunaikan pekerjaan-pekerjaan besar di antaranya menerima wahyu, mentaatinya, menyampaikannya serta memimpin umat. Maka para rasul adalah panutan dalam hal sifat dan akhlak mereka. Dan pembicaraan tentang sifat-sifat mereka panjang sekali, tetapi diantaranya yang terpenting adalah:

Sifat Shidq (jujur dan benar)

Allah memberitahukan tentang para rasulNya, “Mereka berkata: “Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan Kami dari tempat-tidur Kami (kubur)?”. Inilah yang dijanjikan (tuhan) yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul- rasul(Nya).”[1]

Tentang nabi Ibrahim, Allah SWT berfirman, “Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi.”[2]

Tentang Ismail AS, Allah berfirman: “Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan Dia adalah seorang Rasul dan Nabi.”[3]

Tentang Idris Dia berfirman: “Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al-Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang Nabi.”[4]

Tentang Nabi Kita Muhammad, Allah SWT berfirman: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”[5]

Tidaklah diragukan bahwa sifat shidq adalah inti risalah dakwah; dengannya akan luruslah segala urusan, dan berbuahlah amal perbuatan. Sedangkan kadzib (bohong, dusta) adalah sifat kekurangan yang mustahil bagi manusia pilihan dan merupakan maksiat yang justru mereka peringatkan.

Sifat Sabar

Allah mengutus para RasulNya kepada manusia sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak mereka untuk taat kepada Allah SWT serta memperingatkan untuk tidak mendurhakainya.

Ini adalah tugas berat dan sulit, tidak semua orang mampu memikulnya, akan tetapi orang-orang pilihanlah yang pantas dan mampu untuk itu. Karenanya para Rasul Allah menemui bermacam-macam kesulitan dan beraneka ragam gangguan, tetapi mereka tidak patah semangat karenanya, juga hal itu tidak membuat mereka melangkah surut kebelakang.

Allah telah mengisahkan kepada kita sebagian dari nabi-nabi-Nya, sekaligus berbagai rintangan yang menghadangnya di jalan dakwah, juga sikap sabar mereka untuk memenangkan yang haq dan meninggikan kalimat Allah. Allah telah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bersabar, sebagai bentuk peneladanan kepada para Ulul ‘Azmi. Allah berfirman:

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.”[6]

Tentu kita mendapat pelajaran dengan apa yang dikisahkan Allah SWT tentang Nabi Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa ‘alaihumus salam, dengan umatnya yang menentang dan mengganggu, namun demikian mereka tetap bersabar, teguh dan tegar sampai Allah menurunkan putusanNya.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet mengenai pengetahuan tentang Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT Kandang Lhokseumawe.
2. Kegiatan pengabdian kepada Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet mengenai pengetahuan tentang Makna filosofis Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT Kandang Lhokseumawe mendapatkan respon yang antusias dari Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet.
3. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan (Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet) terkait materi pengetahuan tentang Makna filosofis Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT Kandang Lhokseumawe.

3.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet yang benar-benar membutuhkan pengetahuan tentang makna filosofis Pendampingan Usaha Sifat Mulia Para Rasul-Rasul Allah SWT bagi Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet.

Lampiran . Dokumentasi Kegiatan

